

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311
Email: jitu@ddipolman.ac.id Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

Volume 12 No 2 Desember 2022

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

Blended Learning sebagai solusi Pembelajaran di Era New Normal

Ahmad Mujahid

Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Sidrap

email: ahmadrisal.majid@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di STAI DDI SIDRAP pada mahasiswa prodi PAI tahun ajaran 2021/2022 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar mahasiswa program studi PAI di STAI DDI Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model blended learning dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan komunikasi melalui online dalam mengembangkan pengetahuan sehingga pembelajaran sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman.

Kata Kunci: Blended Learning, New Normal

Abstract

This research is a qualitative descriptive study conducted at STAI DDI SIDRAP on PAI study program students for the 2021/2022 academic year which aims to increase the learning abilities and interest of PAI study program students at STAI DDI Sidrap. The results show that the blended learning model can encourage participants to use online communication in developing knowledge so that learning is very effective, efficient to improve students' abilities to be fun, students' interest in learning is greater with a comfortable learning environment.

Keywords: *Blended Learning, New Normal*

1. Pendahuluan

Kurang lebih sudah tiga tahun lamanya kita memasuki dan mengalami era pandemi Covid 19. Di mana di Indonesia kasus covid 19 dimulai dari tanggal 2 maret 2020. Lebih lanjut Sejak Covid 19 mulai masuk dan menyebar di Indonesia banyak berbagai perubahan pada tatanan kehidupan sosial masyarakat yang ada di Indonesia, salah satunya pada dunia pendidikan. Selanjutnya Untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 Pemerintah Republik Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan dan membuat beberapa peraturan salah satunya peraturan pembatasan mobilitas sosial masyarakat atau melakukan *lock down* secara berkala dan mengajurkan untuk stay at home. Semua kebijakan dan peraturan tersebut dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia dalam mencegah penyebaran virus covid 19.

Lebih lanjut karena kebijakan pembatasan mobilitas social masyarakat, lock down dan sebagainya mau tidak

mau menjadi sebuah tantangan dalam dunia pendidikan terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di seluruh jenjang pendidikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Sebelum Covid 19 menjadi pandemi yang melanda seluruh dunia dan masuk di Indonesia proses belajar mengajar dilakukan secara lansung tapi setelah Covid 19 masuk di Indonesia lansung merubah proses belajar mengajar di Indonesia yang sebelumnya offline alias pembelajaran tatap muka secara lansung berubah menjadi pembelajaran daring (Pembelajaran secara *online*).

Selanjutnya dengan berubahnya proses belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan pembelajaran offline alias pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online penulis menemukan berbagai jenis kendala yang dihadapi oleh siswa dan mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai dampak dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring (Pembelajaran online). Menurut penelitian (Saefumilah dan Saway :2020) hadirnya transformasi proses pembelajaran ini memunculkan problematika baru berupa kendala teknis maupun tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran secara daring yang dilakukan guru saat ini hanya sampai pada aktivitas transfer pengetahuan. Lebih lanjut guru juga diminta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sebagaimana yang telah disampaikan pada penelitian terdahulu mengenai transformasi media pembelajaran saat pandemi covid-19 yang menyatakan bahwa dengan adanya perubahan proses pembelajaran maka guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media online (Zainuddin Atsani 2020).

Di STAI DDI Sidrap peneliti menemukan beberapa dampak dan kendala yang dihadapi Dosen dan Mahasiswa di lapangan selama melakukan pembelajaran *online* (pembelajaran daring) adapun beberapa dampak dan kendala tersebut sebagai berikut :

Terkendala masalah jaringan karena terkadang jaringan internet lambat. Padahal pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan berupa *zoom meeting*, *google meet*, *WA*, *skype* dan aplikasi lainnya.

Harga kouta internet yang mahal

Rasa malas dan sulit berkonsentrasi

Sulit memahami materi

Lebih condong untuk mendapatkan banyak tugas.

New Normal adalah sebuah masa kebiasaan baru dimana kebiasaan melakukan dan menjalankan aktivitas seperti biasa namun selalu menerapkan Protokol Kesehatan (ProKes) di tengah Pandemi Covid-19. Pemerintah mengimbau kepada seluruh satuan pendidikan pada Zona Hijau untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan selalu mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 01/KB/2020, Menteri Agama No. 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan No. HK.03.01/Menkes/363/2020, 2020). Bramasta di dalam tulisannya mengutip pendapat Wiku Adisasmita, menurutnya New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol Kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19 (Bramasta, 2020)

Kenyataannya, kejadian ini menghambat segala aktifitas kehidupan manusia dari berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan terutama pada proses baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Sebagai contoh, implementasi proses pembelajaran dimulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 ini terjadi perbedaan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga para guru atau dosen harus mampu beradaptasi melakukan perubahan strategi atau model pembelajaran pada masa new normal ini. Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat menguasai dan

menggunakan beberapa aplikasi online untuk menunjang proses pembelajaran mereka, seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, *WhatsApp*, *E-learning online*, dan lain sebagainya (Siti F, 2020).

Berkaitan dengan hal di atas, ini berarti telah terjadi perubahan pada dunia pendidikan masa kini, dimulai dengan menerapkan pembelajaran berbasis tatap muka menjadi berbasis tatap muka dengan menggunakan beberapa atau salah satu dari aplikasi online di atas (Heri, 2020). Di samping itu, apabila kita berbicara tentang proses pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan dengan 3 (tiga) komponen yang melekat dalam proses pembelajaran itu sendiri, yakni kurikulum, pendidik (guru atau dosen), peserta didik (siswa atau mahasiswa). Ketiga komponen tersebut saling terkait satu sama lainnya dalam membentuk sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pembaharuan ketepatan di dalam memilih atau menggunakan sebuah model pembelajaran. Sebuah model pembelajaran dapat dikatakan baik sangat tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, kemampuan pendidik, perkembangan peserta didik, dan kemampuan mereka mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar.

Secara teori, terdapat banyak model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman, tapi pada era new normal Covid-19 para pendidik harus cermat dalam memilih model-model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terutama pada era revolusi industri 4.0, mereka setidaknya dapat merubah tradisi pembelajaran, baik dalam memperoleh informasi, meng sinkronkan informasi, maupun meng-update informasi melalui pendidikan berbasis teknologi informasi sehingga mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran (Syamsuar, S., & Reflianto, 2019). Demikian pula bagi peserta didik diharapkan mereka mampu dengan mudah dapat menyerap informasi dengan cepat dan baik, karena segala sumber informasi saat ini tidak lagi terfokus pada teks-teks dari buku semata, akan tetapi lebih luas dari itu.

Dalam menentukan model pembelajaran, seorang guru atau dosen harus tahu bahwa model secara umum itu berfungsi sebagai kerangka konseptual yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau sebagai acuan menerapkan sesuatu (Rusman, 2014). Jadi model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang dilaksanakan oleh seorang guru dan dosen dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran harus sistematis, dan direncanakan dengan baik. Setiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda, artinya beda model pembelajaran beda pula sistem pengelolaan dan lingkungan belajar.

Selanjutnya sehubungan dengan penjelasan mengenai new normal dan perlunya guru atau dosen mengetahui dan memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat digunakan di era new normal ini. Adapun model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat digunakan di era new normal pandemic covid 19 adalah model pembelajaran *Blended Learning* dimana pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan didalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* baik yang dilaksanakan secara independent maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi.

Blended Learning Menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk siswa tertentu. Kata “blended” memiliki arti pembelajaran konvensional (tatap muka di kelas) didukung oleh format pembelajaran elektronik (Ghirardini: 2011). Lebih lanjut Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangkum berbagai pendekatan yang efektif untuk belajar dan mengajar. Hal ini mendorong penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan pembelajaran dan pengembangan pendekatan fleksibel dalam mendesain kelas guna melibatkan keterlibatan siswa (Quesland University of Technology

:2011)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di STAI DDI Sidrap pada mahasiswa prodi PAI tahun ajaran 2021/2022. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Disini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif karena penelitian ini akan mengobservasi dan menyajikan data yang didapat secara deskriptif dari hasil observasi dan wawancara dosen dan mahasiswa STAI DDI Sidrap prodi PAI.

Adapun data dikumpulkan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data dianalisis dengan model interaktif dengan langkah-langkah mengobservasi perilaku mahasiswa pada saat proses pembelajaran di STAI DDI Sidrap, melakukan wawancara dengan dosen dan mahasiswa, membaca dan menjabarkan pernyataan dari dosen dan mahasiswa, mencari definisi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya. Selanjutnya mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama, mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistimatis dan berhubungan satu sama lain, mengkaji susunan pembicaraan yang sistematik dan relevansinya serta tujuan penelitian, melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil dari wawancara serta hasil dokumentasi dilapangan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait dengan implementasi *Blended Learning* di STAI DDI Sidrap di era new normal pandemi Covid-19 pada mahasiswa STAI DDI Sidrap Jurusan PAI. Informasi yang didapatkan ialah Para Dosen yang mengajar di program studi PAI dan Mahasiswa semester 2 dan 8. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait kendala pembelajaran daring dan bagaimana Implementasi *Blended Learning* di era new normal, Peneliti juga bertanya mengenai Implementasi *Blended Learning* pada pembelajaran. Adapun hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Peneliti dalam melakukan penelitian di STAI DDI Sidrap menggunakan 2 komposisi blended learning adapun komposisi itu yaitu 50%/50% dan 75%/25% yang artinya untuk 50%/50% peneliti menggunakan 50% untuk kegiatan tatap muka dan 50% untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*). Selanjutnya untuk 75%/25% peneliti menggunakan 75% untuk kegiatan tatap muka dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*). Selanjutnya adapun pertimbangan komposisi blended learning 50%/50% dan 75%/25% bergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata kuliah, karakteristik pembelajar, interaksi tatap muka (*face to face*), strategi penyampaian pembelajaran daring (*online*) atau kombinasi, karakteristik, lokasi pembelajar, karakteristik dan kemampuan pengajar, dan sumber daya yang tersedia. Pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran adalah penyedian sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik mahasiswa agar dapat belajar lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam skenario pembelajaran tentu saja harus memutuskan untuk tujuan mana-mana yang dilakukan dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan bagian mana yang daring (*online*). Selanjutnya hasil wawancara dari dosen dan mahasiswa disimpulkan bahwa yang mengajar di prodi PAI kebanyakan menggunakan komposisi blended learning 50%/50% dan 75%/25% dan menggunakan lebih dari satu model pembelajaran *blended learning* hal itu berakibat sistem pembelajaran menjadi efektif

dan efisien serta dapat memperhatikan karakteristik peserta didik atau mahasiswa di tengah era new normal covid 19.

4. Kesimpulan

Di masa pandemi Covid 19 yang masih belum diketahui kapan berakhir dan kita telah memasuki pola kehidupan baru yang disebut New Normal yang merupakan solusi jalan pertengahan agar kita tetap melakukan kegiatan seperti biasa tapi di dalamnya sangat ditekankan pelaksanaan protokol kesehatan dengan memakai masker, cuci tangan dan *physical distancing*. Model pembelajaran Blended learning merupakan suatu upaya yang dapat mengurangi kegiatan pengumpulan massa dalam waktu dan tempat yang sama dalam rangka *physical distancing*. Namun demikian *Blended learning* sama sekali tidak mengurangi esensi dari tujuan pelatihan yaitu peningkatan kompetensi. Blended learning mempunyai tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan keharusan dari pelaksanaan protokol kesehatan.

Model ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya komunikasi melalui *online* dalam mengembangkan pengetahuan. Lebih lanjut Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar peserta didik lebih besar dengan lingkungan belajar yang nyaman. *Blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta dalam waktu yang sama atau berbeda.

Daftar Pustaka

Bramasta D.B :2020 *Mengenal apa itu New Normal di tengah Pandemi Corona* Retreived july 21,2021 from <https://www.kompas.com/tren/read>

Heri, D : 2020. *Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki “New Normal dengan Blended Learning*. Retrieved July 21,2021 http://lpmp/lampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New%20Normal%20_Blended%20_learning%20_artikel%20sec.pdf.

Husamah :2014 *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* . Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Ghirardini. 2011 *E-Learning Methodologies: A Guide for designing and developing e-learning courses*. Food and Agriculture Organization of United Nations (FAO)

Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus dan Syahril: 2019 *Model Blended Learning* Unilak Press Pekanbaru Riau.

Ruslan, M., & Mustapa, T. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN Melalui Penggunaan Media Gambar Di SMA Negeri Tapango. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 11(1), 43-51.

Rusman: 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru* (2nd ed) Rajawali Press

Saefulmilah, Rd. Muhammad Ilham, and M. Hijrah M. Saway. 2020. “*Hambatan- Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma RiyadulJannah Jalancagak Subang.*” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(3):393–404.

Satlak Tatanan Normal Baru UNJ: 2020 *Buku Saku Panduan Normal Baru*

Siti F :2020 *Pembelajaran di Era New Normal*. <https://doi.org/10.31229/osf.10/vdbqc>

Sewang, A., & Mustafa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.

T.Mustapa, (2022). Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Poliwali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4).

T. Mustapa. Influence of Individual Characteristics, Self Leadership, Peer Support and Working Pressure on Work Behavior and Performance of Teachers.

T. Mustapa. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Kab. Polewali Mandar. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 1(1), 47-57.

Zainuddin Atsani, Lalu Gede Muhammad. 2020. “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19* (Transformation of Learning Media during Covid-19 Pandemic).” *Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1(1):82–93.